

SKRIPSI

**PERANAN KOPERASI *BAKAT* DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT PETANI**

**(Studi Kasus di Nagari Batubasa, Kecamatan Pariangan
Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Antropologi**

Oleh

SUCI SRI WAHYUNI

BP. 06192043



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Suci Sri Wahyuni. BP 06192043. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2011. Skripsi Ini Berjudul “Peranan Koperasi *Bakat* Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Studi Kasus di Nagari Batubasa Kec. Pariangan Kab. Tanah datar. Pembimbing I Prof. Dr. Rer. Soz. Nursyirwan Effendi dan Pembimbing II Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc, Sc.

Bertani merupakan salah satu mata pencaharian terbesar di Indonesia. Kesejahteraan ekonomi petani mendapatkan sorotan tajam oleh pemerintah kita. Oleh karena itu pemerintah berusaha mengupayakan program-program guna meningkatkan kesejahteraan petani, salah satunya yaitu dengan adanya Koperasi. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki peranan penting bagi perekonomian petani. Karena banyak petani menggunakan jasa Koperasi untuk meningkatkan ekonomi serta pendapatan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peranan Koperasi *Bakat* terhadap peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani dan juga mendeskripsikan pengaruh koperasi *Bakat* terhadap tingkat pendapatan masyarakat petani dan juga hubungan social budaya masyarakat. Penelitian ini dijelaskan dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Penetapan informan menggunakan teknik *purposive*, dengan jumlah informan 16 orang. Informan dibagi kedalam dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci yaitu pengurus koperasi serta anggota koperasi sedangkan untuk informan biasa peneliti memilih pemerintah Nagari, tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui keberadaan koperasi *Bakat*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan upaya-upaya koperasi *Bakat* dalam membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan mereka. Upaya-upaya tersebut di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang ekonomi upaya yang dilakukan koperasi adalah memberikan pinjaman modal serta pengembangan usaha dengan bekerjasama dengan koperasi lain, sedangkan dalam bidang sosial memberikan penyuluhan dan juga pemahaman kepada masyarakat akan kesadaran berkoperasi. Selain upaya, penelitian ini juga mendeskripsikan pengaruh koperasi terhadap perekonomian petani dan juga terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Serta peranan koperasi *Bakat* dalam peningkatan pendapatan dan juga peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG.

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir.(Hutasuhut, 2005)

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi juga milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan, yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan hukum tertinggi dalam penyelenggaraan negara, baik di bidang ekonomi, politik, sosial dan bidang lainnya. Hal ini berarti bahwa segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penyelenggaraan negara tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.(Erlangga, 2010. dalam [www. Padangtoday.com](http://www.Padangtoday.com) diakses tanggal 2 Desember 2011)

Indonesia sebagai Negara berkembang telah memajukan dan menggerakkan Koperasi sebagai salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Maka dari itu, koperasi harus

berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, pendidikan perkoperasian serta kerjasama antar koperasi. Prinsip-prinsip tersebut membedakan koperasi dengan badan usaha lain. Disamping prinsip-prinsip tersebut ada hal lain yang membedakan koperasi dengan usaha lain yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna koperasi, dimana koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.(Purnomo dalam [www. Koperindo.com](http://www.Koperindo.com) diakses pada tanggal 25 Mei 2011)

Sampai dengan bulan November 2001, jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 103.000 unit lebih, dengan jumlah keanggota ada sebanyak 26.000.000 orang. Jumlah itu jika dibanding dengan jumlah koperasi per-Desember 1998 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat. Jumlah koperasi aktif, juga mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan.(Soetrisno, 2003) Salah satu propinsi di Indonesia yang mengembangkan koperasi dengan sangat pesat adalah Propinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, yang bersumber dari Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa jumlah koperasi yang ada di Sumatra Barat adalah sekitar 3.095 unit koperasi. Jumlah ini dinyatakan mengalami peningkatan karena berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2004, jumlah koperasi masih berkisar antara 2.962 unit koperasi. Peningkatan ini diperkirakan terjadi karena masyarakat Sumatra Barat mulai menyadari bahwa pentingnya mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) yang bisa dituangkan dalam bentuk menjalankan usaha koperasi. Dalam menjalankan usaha

koperasi, modal yang diperlukan relatif tidak terlalu besar. Oleh karena itu, usaha seperti ini biasanya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha kecil menengah (UKM). Mereka sangat menyadari bahwa tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata modal sendiri (*Genuine Capital*) koperasi yang ada di Sumatra Barat mencapai Rp.186.700.000,-. Padahal, di tahun yang sebelumnya hanya berkisar sekitar Rp.109.210.000,-. Ini jelas membuktikan peningkatan yang telah terjadi dalam koperasi, apalagi jika partisipasi anggota dapat ditingkatkan, sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh anggota koperasi akan semakin tinggi. (BPS Sumbar, 2003)

Daerah yang memiliki modal sendiri (*Genuine Capital*) koperasi yang paling tinggi di Sumatra Barat adalah Kabupaten Tanah Datar. *Genuine Capital* yang dimilikinya mencapai Rp.1.441.770.000,-. Ini disebabkan karena masyarakat di sini lebih dominan bermata pencaharian di sektor pertanian. Dengan demikian, banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi pada Koperasi Unit Desa (KUD) di mana modal rata-rata per KUD (*Average Genuine Capital per Village Cooperative*) mencapai Rp.68.960.000,- dari 26 koperasi unit desa yang ada.

Salah satu koperasi yang ada di Tanah Datar yaitu koperasi *Bakat*, koperasi *Bakat* tepatnya berada di Kenagarian Batubasa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Koperasi *Bakat* didirikan pada tanggal 23 April 2007 di bawah badan hukum koperasi No. 52/BH/KPPT-TD/kop/IV/2007.

Koperasi ini merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat

anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota”. Sebagai salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di Kecamatan Pariangan, koperasi *Bakat* masih dimanfaatkan oleh petani. Koperasi *Bakat* di Kenagarian Batubasa, Kecamatan Pariangan merupakan salah satu koperasi simpan pinjam di Kecamatan Pariangan yang masih aktif dengan anggota 99 orang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah anggota koperasi tahun 2009:

Tabel 1
Jumlah anggota Koperasi *Bakat* tahun 2009

No	Jenis usaha	Jumlah anggota	Jumlah anggota yang meminjam	Persentase (%)
1	Sektor pertanian			
	• Petani pemilik	10 orang	8 orang	9,52%
	• Petani penggarap	22 orang	18 orang	21,42%
	• Buruh tani	16 orang	12 orang	14,29%
2	Sektor dagang	39 orang	39 orang	39%
3	Industri makanan	9 orang	9 orang	9%
4	Industri tambang	3 orang	3 orang	3%
Jumlah		99 orang	84 orang	84%

(Sumber: Laporan Tahunan Koperasi *Bakat* Tahun 2009)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa dalam sektor pertanian sebagai anggota koperasi yang melakukan kegiatan meminjam terbanyak dibandingkan dengan anggota koperasi lainnya. Ini menjelaskan bahwa koperasi *Bakat* sangat mempengaruhi ekonomi petani di kenagarian Batubasa, banyak petani yang memanfaatkan koperasi *Bakat* untuk meminjam modal sekaligus menyimpan uang. Selain petani koperasi ini juga dimanfaatkan oleh para pedagang, buruh tambang dan juga pegawai negeri.

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang umumnya bergerak di bidang pertanian, perekonomiannya mereka berhubungan dengan pertanian. Ciri-ciri masyarakat pedesaan

secara umum yaitu, mereka mempunyai sifat yang homogen yang berkaitan dengan mata pencaharian, nilai-nilai dan kebudayaan, serta sikap dan tingkah lakunya. Kehidupan di daerah pedesaan secara umum menekankan anggota keluarganya sebagai unit ekonomi yang sering kita lihat dalam hal mencari kebutuhan hidup, agar kebutuhan ekonomi terpenuhi. Faktor geografis juga sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat seperti, keterikatan anggota masyarakat lebih intim dan awet.

Salah satu dari tujuh unsur kebudayaan adalah sistem mata pencaharian hidup, sistem mata pencaharian disini yakni pertanian. Masyarakat yang tinggal di pedesaan pada umumnya melakukan usaha dibidang pertanian, baik pertanian sawah maupun pertanian ladang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Salah satu ciri khas dari pertanian di Indonesia yaitu suatu pertanian yang berorientasi Subsistensi, dimana menurut Wolf disebut sebagai masyarakat petani pedesaan (*Peasant*) sebagai pembeda dengan pengusaha petani (*Farmer*) seperti yang dikenal dalam masyarakat Amerika Serikat. *Farmer* merupakan sebuah perusahaan yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang dibeli di pasar untuk memperoleh laba dengan cara menjual hasil produksinya yang menguntungkan di pasar hasil bumi, sedangkan masyarakat petani yaitu tidak melakukan usaha dalam artian ekonomi pasar, namun mengolah sebuah rumah tangga yang merupakan suatu unit konsumsi disamping unit produksi (Wolf, 1985:3)

Masyarakat pada umumnya yang tinggal di daerah pedesaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan sistem pertanian subsistensi, dimana hasil yang diperoleh digunakan untuk kepentingan dan keluarganya sekaligus dikerjakan oleh anggota keluarga tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dari sebelumnya bagi masing-masing keluarga haruslah berusaha untuk meningkatkan penghasilannya dengan berbagai cara. Masyarakat akan

mengalami perubahan secara perlahan-lahan, perubahan tersebut disebut dengan perubahan sosial, karena masyarakat merupakan bagian dari kelompok sosial.

Salah satu cara masyarakat pertanian dalam meningkatkan penghasilan mereka adalah dengan cara meminjam modal kepada koperasi. dengan meminjam modal, petani mampu mengembangkan hasil pertanian mereka dengan membeli pupuk dan menambah lahan pertanian. Disamping itu petani juga dapat membuka usaha lain seperti beternak dengan menggunakan modal yang telah dipinjam kepada koperasi.

Setiap orang dewasa dapat menjadi anggota sebuah koperasi. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Keanggotaan koperasi tidak membedakan suku, derajat maupun agama. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. (Reksohadiprojo, 1974)

1.2 Rumusan Masalah

Peranan koperasi sangat berpengaruh sekali terhadap perekonomian masyarakat dan anggota, salah satunya yaitu koperasi *Bakat* yang ada di Jorong Batubasa Nagari Batubasa. Koperasi ini berjenis koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman Adapun latar belakang berdirinya Koperasi *Bakat* adalah untuk membantu perekonomian masyarakat dan anggota terutama petani, karena sebagian besar masyarakat bermatapencarian sebagai petani. Sebagaimana yang telah dijelaskan tabel diatas jumlah anggota koperasi dalam sektor pertanian adalah sebanyak 48 orang, lebih besar jumlahnya dibandingkan sektor-sektor lain. Koperasi ini termasuk koperasi yang

pengoperasiannya berjalan dengan lancar, karena terjalinnya hubungan baik antara anggota dan pengurus, serta lancarnya pengembalian modal oleh anggota yang meminjam.

Keberhasilan koperasi *Bakat* dalam peningkatan modal berdampak kepada pengelolaan organisasi tersebut, sehingga adanya hubungan baik antara anggota dan pengurus. Tingginya partisipasi masyarakat setempat untuk menjadi anggota koperasi dan juga besarnya kepedulian pengurus terhadap kemajuan koperasi *Bakat* akan memberikan dampak dan manfaat yang baik yang akan diberikan kepada anggota koperasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia adalah Negara agraris, sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Begitu juga di nagari Batubasa, 80% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan sebagai petani tidaklah banyak, banyak petani mengeluhkan tentang penghasilannya karena tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu petani sering mengambil jalan pintas dengan meminjan uang kepada rentenir atau tengkulak dengan bunga yang cukup besar. Namun semenjak adanya koperasi *Bakat*, petani di Batubasa dapat bernafas lega karena koperasi dapat membantu masyarakat dalam hal modal dan juga simpan pinjam.

Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, berperan dan bertugas untuk mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata (Kartasapoetra, *dkk*)

Koperasi mempunyai manfaat dan peranan penting dalam membantu meningkatkan perekonomian dan juga sosial masyarakat. Bukan hanya anggota, pengurus koperasi juga merasakan hal yang sama. Manfaat yang dirasakan oleh mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Khususnya petani, koperasi merupakan wadah bagi petani untuk meminjam modal dalam meningkatkan pendapatannya. Unit simpan pinjam yang dikelola oleh koperasi *Bakat*, seperti memberikan udara segar bagi masyarakat petani. Koperasi *Bakat* merupakan pengganti Bank bagi masyarakat Batubasa, karena masyarakat lebih nyaman meminjam serta menabung di koperasi dibandingkan ke Bank. Koperasi *Bakat* merupakan koperasi yang

berlandaskan atas azas kekeluargaan, koperasi *Bakat* selalu memberikan yang terbaik bagi anggota dan masyarakat Batubasa. Manfaat koperasi yang tercermin dari tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota baik dalam tataran ekonomi maupun sosial. Kesejahteraan yang erat kaitannya dengan pemanfaatan jasa dari koperasi ikut membantu anggota dalam menghadapi kesulitan terutama yang menyangkut persoalan keuangan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh koperasi dalam meningkatkan pendapatan petani tidak sia-sia, baik itu upaya ekonomi maupun upaya dalam bidang sosial budaya, Petani merasakan sekali manfaat koperasi bagi kehidupan mereka. Sejak adanya koperasi perekonomian petani membaik dan perekonomian mereka lancar.

Sebagai salah satu pilar peningkatan ekonomi nasional, Koperasi harus terus berkembang agar dapat mengurangi angka kemiskinan dan menyejahterakan masyarakat. Dengan melihat peranan penting koperasi dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional, maka Koperasi perlu dikembangkan ,seperti yang telah di ketahui bahwa manfaat dari koperasi ini sangat banyak antara lain yaitu membantu orang-orang yang kurang mampu, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat luas.

Koperasi *Bakat* memberikan peranan bagi kehidupan sosial ekonomi petani. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat sangat terbantu, perekonomian masyarakat membaik sejak adanya koperasi ini. sedangkan kehidupan sosial masyarakat semakin erat dan terjalinnya tali silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP. Unand
- Akte Pendirian Koperasi Badan Kemakmuran Anggota Tani (Bakat) Nomor: 29
- Bungin, burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BPS Sumatera barat 2003
- C. Scoot, James. 1989. *Moral Ekonomi Petani. Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES
- Hutasuhut D, Arman. 2005. *Jurnal Ilmiah "Manajemen dan Bisnis" Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Riau: UMSU Press
- Kadar.H. 1979. *Aneka Koperasi*. Bandung: Tarate
- Kartasapoetra, G, dkk. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keesing, Robert M. 1989. *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
1990. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI press
- Linton, Ralp. 1984. *Suatu Penyelidik Tentang Manusia*. Bandung: Jemmars

- Mallo, Manaale. 1988. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kurnia
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Munandar, dkk. 2004. *Bagian Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta
- Pudjo. IGN Arianto. 1989. *Adaptasi Masyarakat Miskin Di Tempat Baru (Malfud)*. Jakarta: Depdikbud
- Reksohadiprojo, Sukanto. 1974. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BP FE UGM
- Sagimun, Md. 1984. *Koperasi Soko Guru Ekonomi Nasional Indonesia*. Jakarta: Inti Adayu Press
- Siregar, Ashadi., dkk. 2000. *Media Korporasi Dan Organisasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Sobirin, Achmad. 2007. *Budaya Organisasi: Pengertian, Makna Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta: STI YKPN
- Soekamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*. Jakarta: Erlangga
- Soeyanto. 1981. *Koperasi*. Jakarta: Yudhistira
- Soetrisno, Noer. “*Koperasi Indonesia: Potret Dan Tantangan*”. Agustus 2003.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Pieter Evers. 1992. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali
- Sumarti. 1990. *Masyarakat Petani Mata Pencaharian Sambilan Dan Kesempatan Kerja*. Departemen P&K

Suparlan, Supardi. 1986. *Struktur Sosial*. AN. Wijaya (Ed) *Individu Keluarga Masyarakat*.
Jakarta: Pressindo

1984. *Manusia Kebudayaan Dan Lingkungannya*. Jakarta: CV Rajawali

Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo

Weber, Max. 1947. *Teori Sosial Dan Ekonomi Dan Organisasi*. Jakarta: Rajawali

Wibowo, 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Wolf, Eric R. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Antropologi*. Jakarta: CV Rajawali